

BAB 6

VISUALISASI RANCANGAN

6.1 Skematik Rancangan Tapak

6.1.1 Zoning tapak

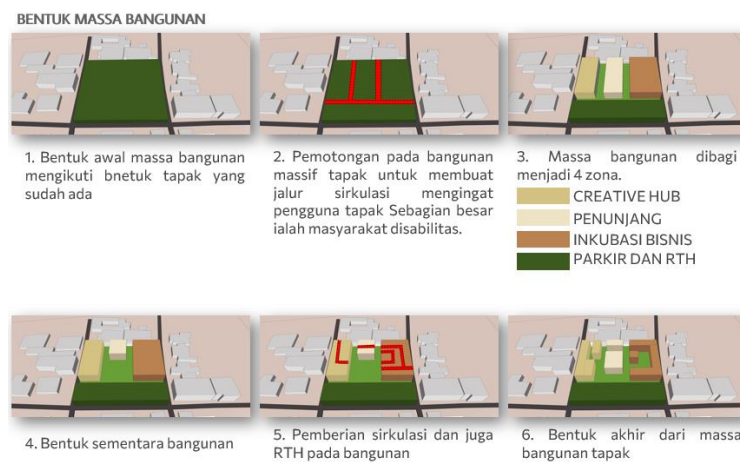
Terlihat tatanan makro dari rancangan bangunan yang akan menempati diantara 3 Jalan utama, yakni Jalan Diponegoro, Jalan Dr. Moch Saleh dan juga Jl. Suroyo.



Gambar 6.1 Zoning Tapak
Sumber: Dokumen Pribadi

6.1.2 Bentuk massa bangunan pada tapak

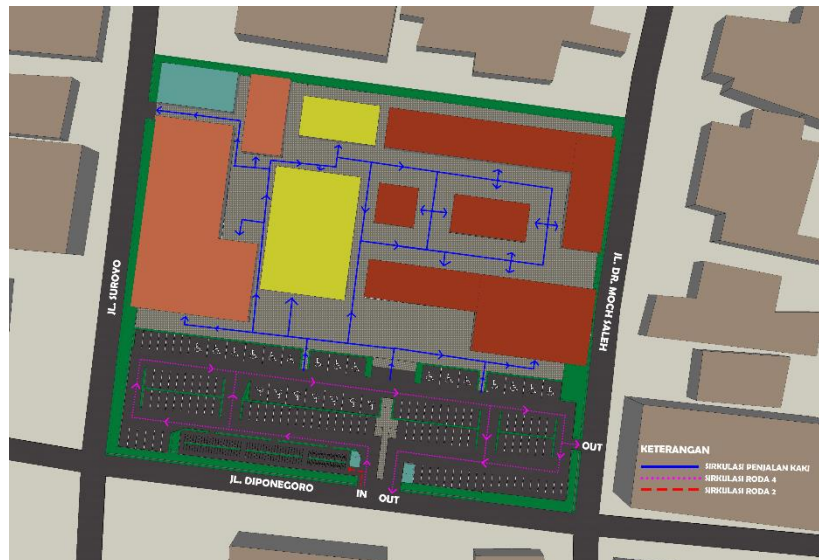
Bentuk massa bangunan pada tapak mengikuti pola bentuk dari tapak itu sendiri. Selain itu, bentuk massa bangunan ini juga mempertimbangkan pengguna dari rancangan bangunan, yakni penyandang disabilitas sehingga membutuhkan sirkulasi yang lebar.



Gambar 6.2 Bentuk Massa Bangunan pada Tapak
Sumber: Dokumen Pribadi

6.1.3 Sirkulasi dalam tapak

Pola sirkulasi dalam tapak secara garis besar menggunakan sistem linear untuk memudahkan para penggunanya yakni penyandang disabilitas.



*Gambar 6.3 Sirkulasi dalam Tapak
Sumber: Dokumen Penulis*

6.1.4 Blokplan

Menunjukkan secara isometri tata massa dan penataan bangunan pada tapak mengikuti pola zoning dan juga sirkulasi yang telah dilakukan.

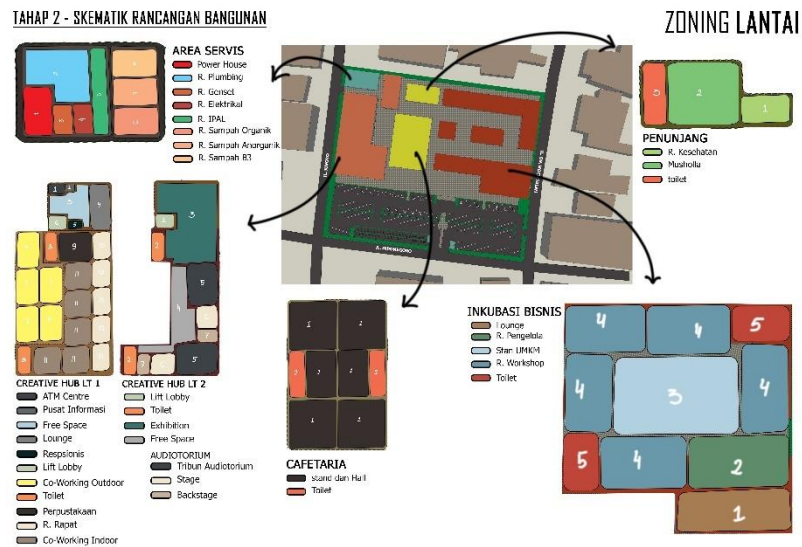


*Gambar 6.4 Blokplan
Sumber: Dokumen Pribadi*

6.2 Skematik Rancangan Bangunan

6.2.1 Zoning lantai

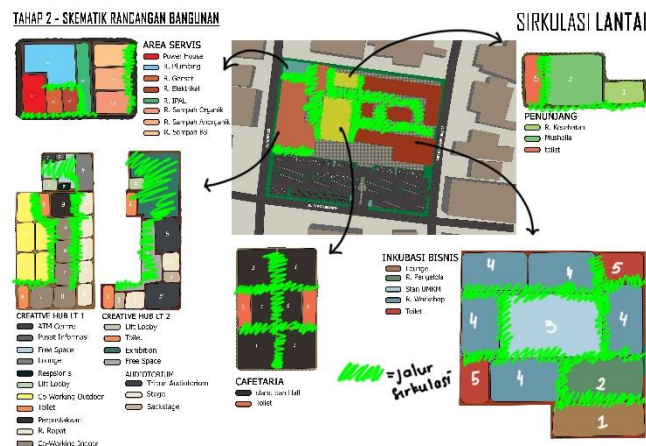
Zoning lantai pada rancangan bangunan ini dibedakan berdasarkan Jenis bangunannya, yakni bangunan utama berupa *Creative Hub* dan Inkubasi bisnis, serta bangunan penunjang dan servis.



Gambar 6.7 Zoning Lantai
Sumber: Dokumen Pribadi

6.2.2 Sirkulasi

Sirkulasi bangunan lebih banyak menggunakan sirkulasi linear yang bertujuan memudahkan pengguna utama bangunan ini, yakni penyandang disabilitas.



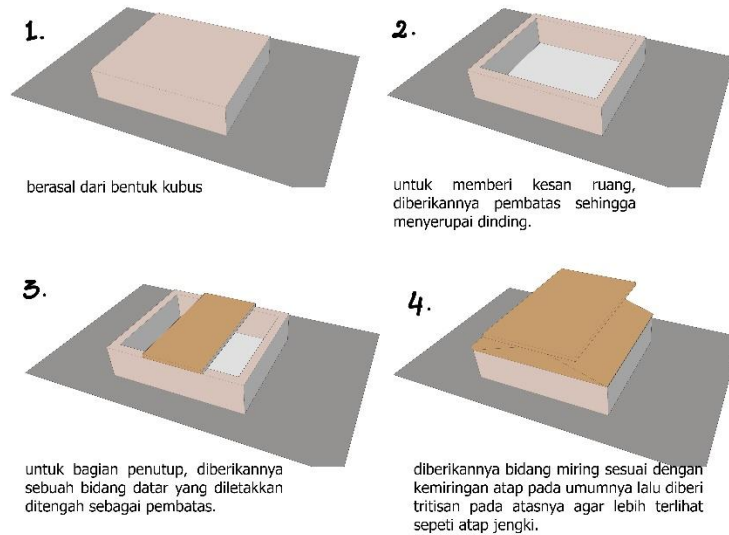
Gambar 6.8 Sirkulasi
Sumber: Dokumen Pribadi

6.2.3 Bentuk, ruang, struktur, utilitas, dan material

Transformasi dari bentuk bangunan berasal dari bentuk dasar kubus dan diolah sehingga menghasilkan bentuk yang diinginkan.

TAHAP 2 - SKEMATIK RANCANGAN BANGUNAN

BENTUK BANGUNAN

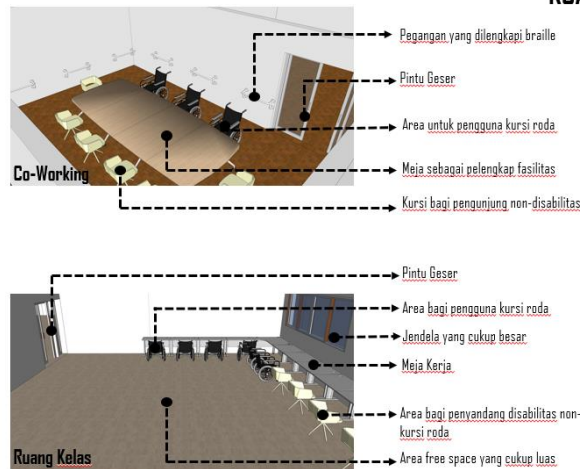


Gambar 6.9 Bentuk Bangunan
Sumber: Dokumen Pribadi

Ruang dalam pada bangunan mengutamakan kepentingan dan kebutuhan dari pengguna utama yakni penyandang disabilitas sehingga interior yang berada dalam bangunan pun disesuaikan sesuai penggunaannya.

TAHAP 2 - SKEMATIK RANCANGAN BANGUNAN

RUANG DALAM BANGUNAN

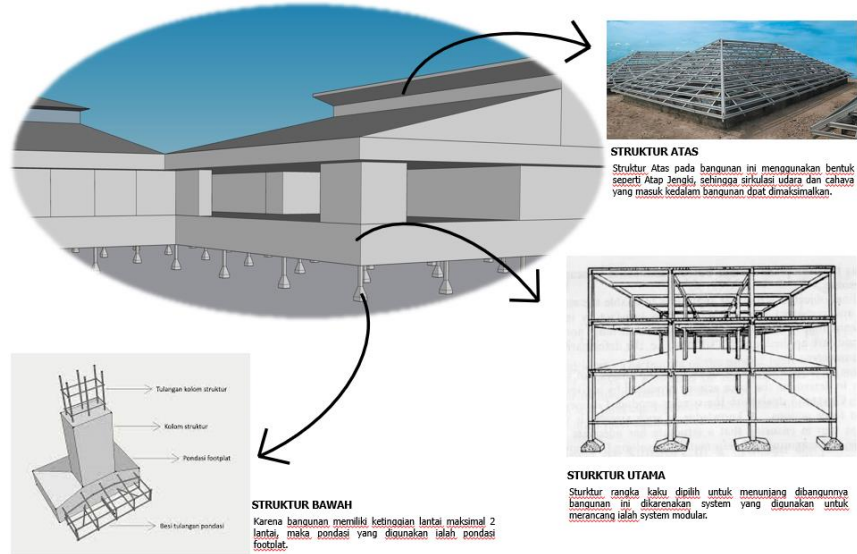


Gambar 6.10 Ruang Bangunan
Sumber: Dokumen Pribadi

Penggunaan struktur pada rancangan bangunan ini lebih dilihat pada bangunan sederhana dimana paling tinggi hanya memiliki 2 lantai, sehingga dipilihlah struktur seperti pada gambar.

TAHAP 2 - SKEMATIK RANCANGAN BANGUNAN

STRUKTUR PADA BANGUNAN

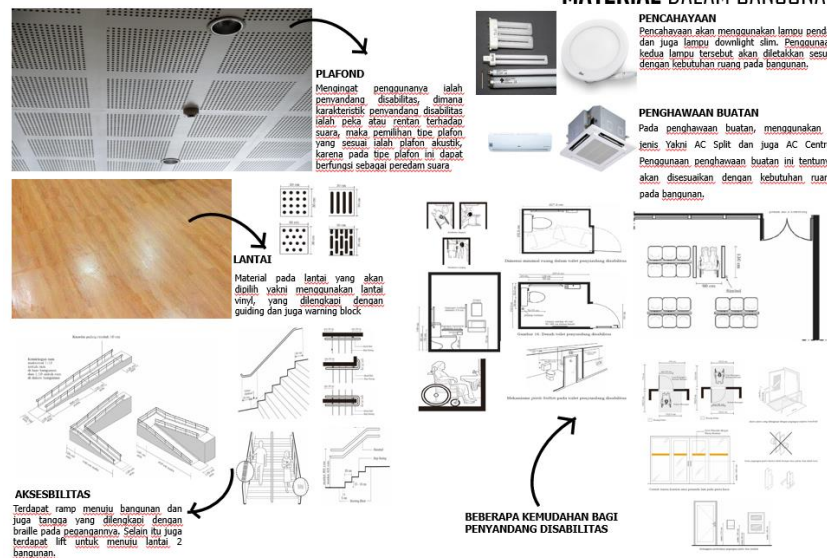


Gambar 6.11 Struktur Bangunan
Sumber: Dokumen Pribadi

Material dalam bangunan ini telah disesuaikan dengan pengguna utama pada rancangan bangunan, yakni penyandang disabilitas.

TAHAP 2 - SKEMATIK RANCANGAN BANGUNAN

MATERIAL DALAM BANGUNAN



Gambar 6.12 Material Bangunan
Sumber: Dokumen Pribadi

6.3 Gambar Rancangan

6.3.1 Site plan

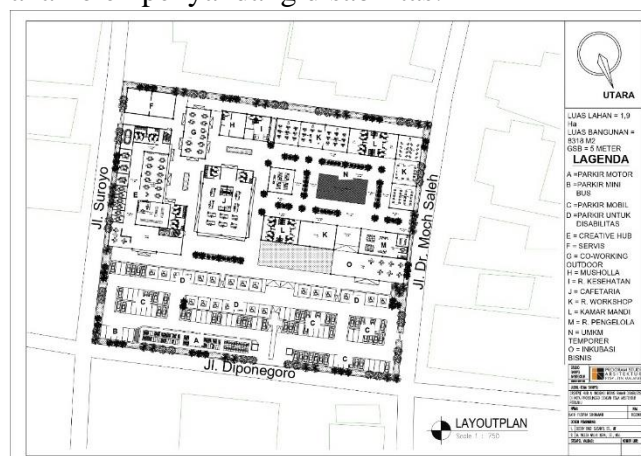
Pak site plan ditunjukkan tampak atas keseluruhan dari bangunan dimana tapak memiliki banyak massa dengan banyak sirkulasi dan juga vegetasi yang membuat rancangan bangunan menjadi lebih rindang sehingga konsep bagi penyandang disabilitas dapat terpenuhi.



*Gambar 6.13 Site Plan
Sumber: Dokumen Pribadi*

6.3.2 Layout plan

Penataan ruang yang terlihat pada layout plan pun diolah berdasarkan kebutuhan dari pengguna bangunan yang Sebagian besar digunakan oleh penyandang disabilitas.



*Gambar 6.14 Layout Plan
Sumber: Dokumen Pribadi*

6.3.3 Potongan

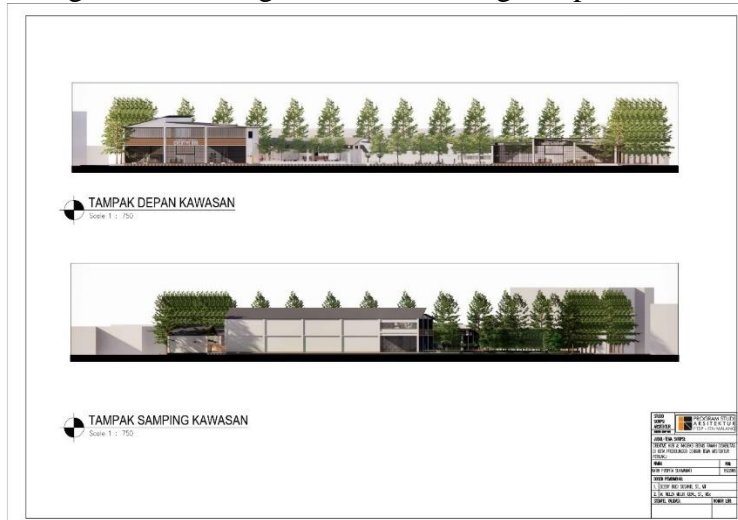
Terlihat pada potongan kawasan bahwa massa bangunan memiliki sirkulasi yang luas, banyak penghawaan dan pencahayaan alami dan vegetasi yang rimbun guna mengoptimalkan penggunaannya, yakni penyandang disabilitas.



Gambar 6.15 Potongan Kawasan
Sumber: Dokumen Pribadi

6.3.4 Tampak

Terlihat pada tampak kawasan bahwa bangunan yang dirancang memanjang kearah barat dan timur, sehingga bangunan yang dirancang lebih condong berorientasi menghadap arah utara.

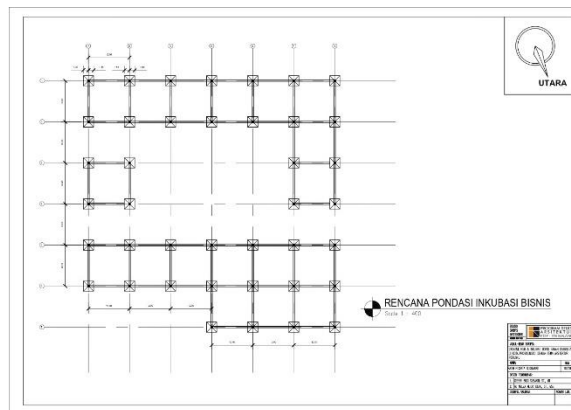


Gambar 6.16 Tampak Kawasan
Sumber: Dokumen Pribadi

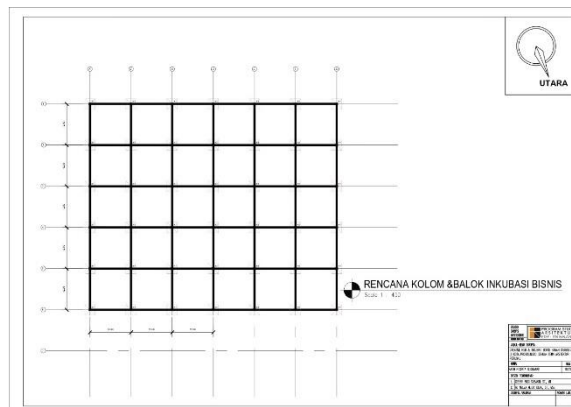
6.3.5 Rencana struktur

6.3.5.1 Inkubasi Binsis

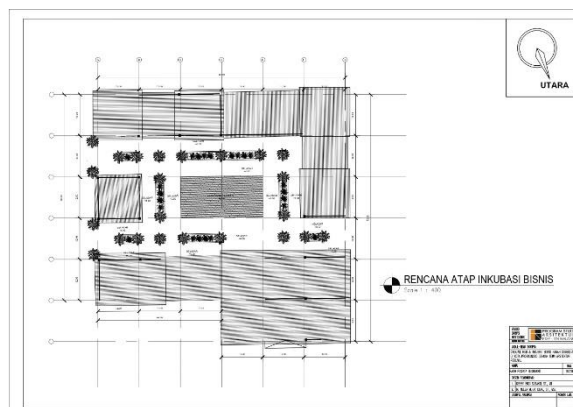
Rencana Struktur pada Inkubasi Bisnis ini dibedakan menjadi rencana pondasi, kolom balok dan juga atap.



Gambar 6.17 Rencana Pondasi Inkubasi Bisnis
Sumber: Dokumen Pribadi



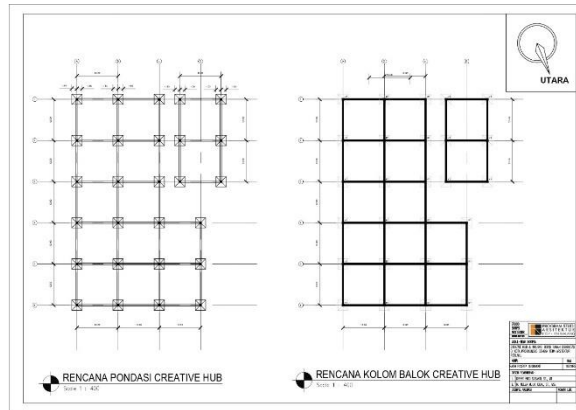
Gambar 6.18 Rencana Kolom Balok Inkubasi Bisnis
Sumber: Dokumen Pribadi



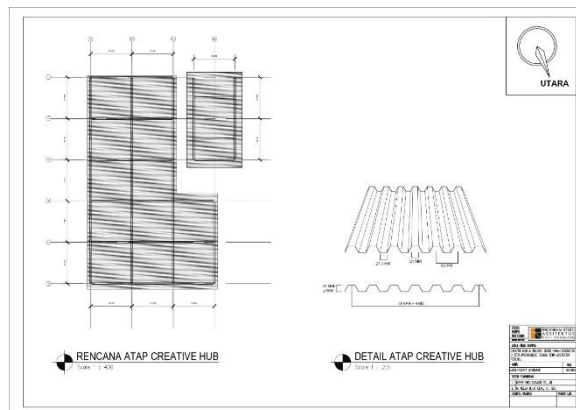
Gambar 6.19 Rencana Atap Inkubasi Bisnis
Sumber: Dokumen Pribadi

6.3.5.2 Creative Hub

Rencana Struktur pada Inkubasi Bisnis ini dibedakan menjadi rencana pondasi, kolom balok dan juga atap.



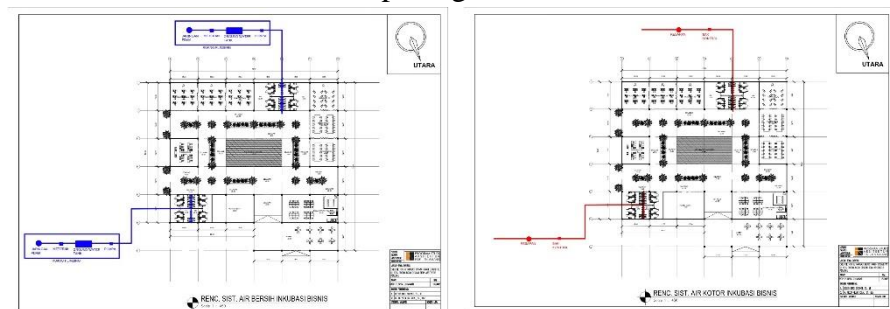
Gambar 6.20 Rencana Pondasi dan Kolom Balok Creative Hub
Sumber: Dokumen Pribadi



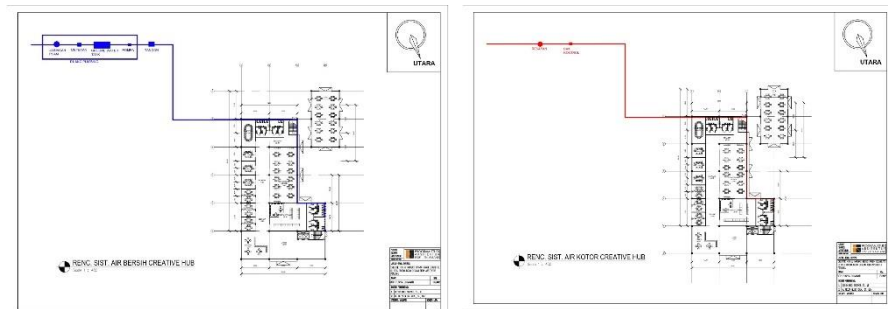
Gambar 6.21 Rencana Atap Creative Hub
Sumber: Dokumen Pribadi

6.3.6 Rencana MEP dan detail

Rencana MEP pada rancangan bangunan ini berupa rencana air bersih dan air kotor dari setiap bangunan utama



Gambar 6.22 Rencana Air bersih dan Kotor Inkubasi Bisnis
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 6.23 Rencana Air Bersih dan Kotor Creative Hub

Sumber: Dokumen Pribadi

6.3.7 Detail Arsitektur

Detail Aritektural pada rancangan bangunan ini mengutamakan kepentingan penyandang disabilitas.



Gambar 6.24 Detail Arsitektur

Sumber: Dokumen Pribadi

6.3.8 Poster Rancangan

CREATIVE HUB & BUSINESS INCUBATION DISABILITY FRIENDLY AT PROBLINGGO CITY

INTRODUCTION

Belum banyaknya fasilitas-fasilitas publik maupun bangunan khusus bagi penyandang disabilitas di Kota Probolinggo menjadi salah satu alasan terbentuknya sebuah ide untuk dibangunnya Creative Hub dan Inkubasi Bisnis Ramah Disabilitas di Kota Probolinggo.

	2070 JIWA Penyandang Disabilitas
	TUNA NETRA 279 JIWA
	TUNA RUNGU 208 JIWA
	TUNA WIGARA 215 JIWA
	TUNA DAKSA 273 JIWA
	TUNA GRAHITA 235 JIWA
	PENYANDANG CACAT LAINNYA 860 JIWA

234,4 ribu jiwa Masyarakat Probolinggo
*BPS Probolinggo tahun 2020

Dengan dibangunnya fasilitas yang lebih mementingkan keberadaan penyandang disabilitas ini diharapkan penyandang disabilitas juga mendapatkan atas hak-hak atas hidupnya dan dapat bekerja sama dengan masyarakat pada umumnya.

IDEAS

PROBLEM
Penyandang disabilitas cenderung mudah mengalami stress

SOLUTION
Peningkatan Pencahayaan Alami, Sirkulasi yang lebar, Banyaknya Vegetasi

Penyandang disabilitas cenderung mudah mengalami stress yang disebabkan oleh lingkungan sekitar. Dengan demikian diharapkan solusi seperti terdapatnya penghawaan dan pencahayaan alami, vegetasi yang bervariasi dan juga sirkulasi yang lebar pada bangunan ini dapat mengurangi bahkan mencegah tingkat stress dari penyandang disabilitas yang melakukan kegiatan pada fungsi bangunan.

LOCATION

1,9 Ha

Lokasi tapak dikelilingi oleh 3 Jl. Dr. Moch Saleh, Jl. Diponegoro, dan Jl. Suryo. Pemilihan lokasi pada tapak ini dikarenakan dekat dengan pusat pendidikan dan juga perkantoran Kota Probolinggo, selain itu pada area ini sering dilalui oleh masyarakat Kota Probolinggo dikarenakan dekat dengan Alun-Alun kota Probolinggo.

LEGENDA

- = Klinik
- = Perkantoran
- = Sekolah
- = Site / Tapak

CONCEPT

ARSITEKTUR PERILAKU

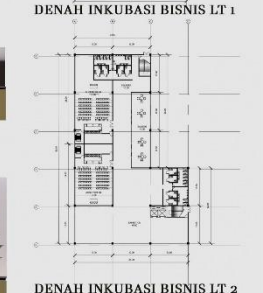
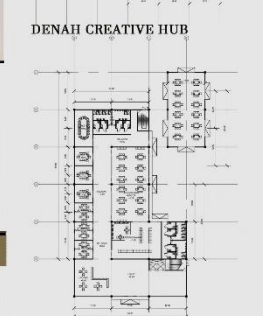
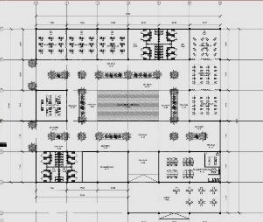
Lingkungan dapat mengubah perilaku atau kebiasaan manusia, begitupun sebaliknya. Maka dari itu diperlukan suatu gagasan maupun alasan yang tepat guna menerapkan konsep Arsitektur Perilaku mengingat pengguna / target dari bangunan ialah penyandang disabilitas.

- INKUBASI BISNIS
- CREATIVE HUB
- PENUNJANG
- dipotong untuk merealisasikan ide banyaknya variasi vegetasi ditapak sehingga tingkat stress penyandang disabilitas dapat diminimalisir.
- Penambahan ruang terbuka sebagai salah satu pencapaian udara dan pencahayaan alami pada bangunan.
- penambahan sirkulasi yang banyak untuk merealisasikan ide
- Cafeteria
- RTTH (UMKM Temporer)
- Kelas Inkubasi Bisnis
- Kelas Inkubasi Bisnis
- Creative Hub indoor
- Creative Hub outdoor
- Penunjang

1. Dr. Debby Budi Susanti, ST., MT
2. M. Nelza Mulki Iqbal, ST., MS.c

RATIH PUSPITA SUKMAWATI
18.22.085

PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR
FTSP - ITN MALANG





Lantai Epoxy anti licin yang dicat hijau untuk membedakan jalur penyandang tuna daksa.





Pegangan pagar yang dilengkapi brailee untuk mempermudah penyandang tuna netra.



Batu koral sikat dipilih menjadi material jalan umum pada tapak.

RUANG LUAR





Guiding and Warning Block yang berfungsi sebagai pengarah jalan bagi penyandang tuna netra.

VARIASI VEGETASI

 Angsana	 Tanjung
 Kersen	 Glodokan Tiang
 Asoka Merah	 Kiara Payung
 Pueuk Merah	 Pangkas Kuning

RUANG DALAM





AREA UMKM TEMPORER
Menggunakan lantai Parket Kayu untuk memberikan kesan berbeda dengan sikulasi utama.



Stand untuk UMKM yang temporer, sehingga ketika tidak dibutuhkan dapat dibongkar.



KELAS INKUBASI



RUANG RAPAT / MEETING



CREATIVE HUB



INKUBASI BISNIS



CO-WORKING INDOOR



PERPUSTAKAAN



CO-WORKING OUTDOOR



LOBBY & LOUNGE

RATIH PUSPITA SUKMAWATI 18.22.085  PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FTSP - ITS MALANG